

APAKAH BENAR KECERDASAN SPIRITUAL ITU MENENTUKAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SESEORANG? PERSPEKTIF MAHASISWA PASCASARJANA

Andi Amri

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pancasila
andiamri43@gmail.com

Tri Widyastuti

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
triewidhiastuti@yahoo.com

Syamsul Bahri

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pancasila
syamsul76@gmail.com

Zulmi Ramdani

Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
zulmiramdani@uinsgd.ac.id

Abstract

The economic uncertainty that has occurred due to the pandemic has made some people worry and be prepared for this condition. Not many of them realize that spiritual intelligence plays an important role in determining financial management behavior they take. This study aims to look the influence of spiritual intelligence possessed by individuals on their daily financial management behavior. The quantitative research design was carried out by testing a sample of 138 respondents. The results of the study show that the two variables are in the majority in the medium and high groups. In addition, this study answers the hypothesis that spiritual intelligence has a significant influence on a person's financial management behavior. This study is an important basis that a person's spiritual maturity can be a benchmark in creating a better life, one of which is in individual financial management.

Keywords: *financial management behavior; graduate student; spiritual intelligence; students well-being*

Abstrak

Ketidakpastian perekonomian yang terjadi karena pandemi membuat sebagian orang khawatir dan bersiap siaga dengan kondisi tersebut. Tidak banyak dari mereka yang menyadari bahwa kecerdasan spiritual berperan penting dalam menentukan sikap dan perilaku yang mereka ambil. Studi ini bertujuan untuk melihat pengaruh kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh individu terhadap perilaku manajemen keuangan mereka sehari-hari. Desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menguji sampel responden sebanyak 138 orang. Hasil studi menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada mayoritas pada kelompok sedang dan tinggi. Selain itu, studi ini menjawab hipotesis yang diajukan dimana kecerdasan spiritual memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Studi ini menjadi dasar penting bahwa kematangan spiritual seseorang bisa menjadi tolak ukur dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik, salah satunya adalah dalam tata kelola keuangan individu.

Kata Kunci: *kecerdasan spiritual; kesejahteraan mahasiswa; mahasiswa pascasarjana; perilaku manajemen keuangan*

A. Pendahuluan

Zaman sekarang kehidupan begitu kompleks. Segala bidang mengalami perkembangan yang sangat signifikan, mulai dari perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK), pendidikan, hingga masalah perekonomian. Perekonomian menjadi titik sentral dalam kehidupan. Siapa saja pasti akan mengakui, ketika ekonominya merosot tentu akan berpengaruh terhadap keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dan orang akan cenderung lebih berhati-hati. Berbeda dengan orang yang mengalami ekonomi yang stabil cenderung akan lebih tenang.

Apalagi saat ini kondisi pandemi COVID-19 membuat segala aspek mengalami dampak yang signifikan. Dalam aspek ekonomi dan sosial, pengangguran terjadi dimana-mana, perusahaan yang awalnya berjaya dengan keuntungan berlimpah akhirnya kandas juga, sehingga membuat perusahaan harus memutuskan hubungan kerja (PHK). Selain itu, banyak usaha mikro yang mulai gulung tikar. Lambat laun situasi tersebut membuat kemiskinan semakin meningkat dan berdampak pula pada peningkatan kejahatan dikalangan masyarakat (Hanoatubun, 2020; Muhyiddin, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) melaporkan, adanya peningkatan orang miskin di Indonesia pada tahun 2020 lalu. Persentase ini naik menjadi 9.78 persen, atau naik 0.37 persen dari Maret 2019. Kemudian pada September 2020, jumlah orang miskin bertambah 0.97 persen atau 2.76 juta orang secara tahunan. Total orang yang tergolong miskin selama pandemi ini menjadi 10.79 persen dari jumlah penduduk atau 27.55 juta orang. Tentu ini adalah kabar yang sangat menyedihkan bagi kita semua. Pandemi COVID-19 telah merubah tatanan kehidupan yang sudah berangsur baik menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang. Bahkan saat ini mejadi situasi yang semakin memburuk.

Meningkatnya kemiskinan ini, ternyata juga berpengaruh terhadap tingkat kejahatan. Berbagai media seperti televisi, internet, dan sosial media telah menyiarkan berbagai kejahatan yang dilakukan. Ada yang melakukan pencurian dengan pemberatan, kasus begal dan penjambretan. Hal ini diakui oleh Kepolisian Republik Indonesia yang menyatakan banyak penjahat baru bermunculan dan hingga saat ini mengalami kenaikan hingga 7.04 persen (Al-Ayubbi, 2020). Kasus-kasus kejahatan yang terjadi tersebut tentunya didominasi karena adanya desakan akan pemenuhan kebutuhan perekonomian yang tidak memadai sehingga banyak dari mereka melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang.

Ramdani dkk. (2021) telah melakukan penelitian selama pandemi COVID-19 yang terkait dengan perekonomian dengan objek kajian karyawan kontrak dan karyawan tetap. Ternyata memang betul pandemi ini membuat karyawan-karyawan yang bekerja mengalami ketidak tenangan, diakibatkan oleh kondisi yang tidak pasti ini. Berdasarkan penelitiannya, efek yang ditimbulkannya tidak hanya berpengaruh terhadap stabilitas emosi karyawan tetapi juga terhadap perekonomian karyawan pada prakteknya. Hasil secara kontras menunjukkan ada perbedaan perilaku manajemen keuangan yang ditujukan pada karyawan tetap yang cenderung merasa aman secara finansial dan berbeda dengan karyawan kontrak yang merasa lebih khawatir dengan kondisi yang terjadi. Namun, penelitian ini menunjukkan kepada kita memang ketidakpastian COVID-19 tidak jauh pada unsur psikologis dan perilaku keuangan seseorang.

Sepemikiran dengan penelitian sebelumnya, Topcu dan Gulal (2020), Müller dan Rau (2020), dan Panayiotou dkk. (2021) sepakat menyatakan COVID-19 telah menimbulkan dampak ekonomi yang signifikan terhadap aspek perekonomian. Sehingga dalam jangka pendek banyak terjadi pembatasan kegiatan perekonomian. Jangka panjang tentu

berpengaruh pada pemutusan hubungan kerja, pengangguran masal dan kebangkrutan bisnis terjadi dimana-mana. Sehingga dibutuhkan sikap perilaku keuangan yang matang pada seorang manusia. Agar dapat bertindak bijaksana menghadapi kondisi ini (Amri, 2020).

Perilaku manajemen keuangan merupakan rumpun ilmu yang masuk dalam bagian Psikologi. Namun saat ini, konsep Perilaku manajemen keuangan atau biasa dikenal dengan *Behavior Finance* sudah menjadi disiplin ilmu keuangan. Sehingga antara Psikologi dan Keuangan menjadi satu kesatuan dalam penelitian ini. Berdasarkan konsep sederhana yang dikemukakan oleh Parmitasari (2018), manajemen keuangan yang baik terlihat dari pengelolaan yang baik pula terhadap penggunaan uang. Artinya ada pengalokasian yang jelas antara uang masuk dan uang keluar. Walaupun secara data, Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat perencanaan keuangan yang buruk dilihat dari pengetahuan keuangan sebesar 28% dibandingkan negara-negara tetangga yang cenderung diatas 60% (Astuti, 2019).

Hal ini diperkuat oleh Herdjiono dan Damanik (2016), yang menyatakan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia cenderung konsumtif dengan tindakan membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan. Perilaku untuk menabung, berinvestasi, memikirkan masa depan cenderung rendah. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia perlu memahami, mempelajari dan mempratekkan pentingnya perilaku manajemen keuangan terhadap setiap orang. Secara definisi perilaku manajemen keuangan adalah suatu pengambilan keputusan keuangan yang didalamnya ada harmonisasi motif individu dan juga tujuan perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Sehingga sudah sewajarnya setiap orang didorong untuk kritis, selektif, efektif dan efisien menggunakan uang.

Mendorong seseorang untuk dapat bertindak sewajarnya atau dalam artian tepat sasaran berperilaku baik, dalam hal ini konteks pengelolaan keuangan tentu juga diiringi oleh spiritual seseorang. Orang yang cerdas secara spritual ditandai dengan hubungan yang baik secara vertikal, yaitu hubungan antara dirinya dengan Tuhan dan juga hubungan dirinya dengan lingkungannya (vertikal). Artinya adanya hubungan baik dalam pikiran, batin, dan jiwa seseorang serta hubungan baik dengan orang lain maupun alam semesta (Amri & Ramdani, 2021).

Hal ini, tentu sama-sama kita pahami terkait dengan kecerdasan spiritual. Pada dasarnya manusia diciptakan memiliki unsur kecerdasan. Kecerdasan akan membuat seseorang bisa berpikir lebih kritis dalam memandang sesuatu hal. Adanya kecerdasan spiritual dapat membantu

seseorang untuk dapat mencapai kesuksesan dalam bekerja dan berkehidupan, apabila seseorang dapat memahami kecerdasan spiritual dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Urgensi kecerdasan spiritual dalam kehidupan ternyata sudah banyak ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu. Studi tersebut memberikan penekanan bahwa ketika individu menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya adalah kehendak Tuhan dan mereka yang aktif memperbaiki dirinya yang bisa merasakan kenikmatan hidup yang lebih baik (Baharuddin & Ismail, 2015; Rahman & Shah, 2015). Terlebih sikap dan perilaku keuangan seseorang juga ternyata berkaitan dengan bagaimana dia mensyukuri apa yang dimiliki dan bagaimana dia mengembangkan hal tersebut, yang kemudian kondisi seperti inilah mengacu pada terminologi kecerdasan spiritual (Mirzaaghazadeh dkk., 2016; Behroozi dkk., 2014).

Kecerdasan spritual memiliki nilai-nilai dan tujuan sendiri. Sunar (2010) mengungkapkan penentu identitas seseorang dilihat dari kecerdasan spiritual. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu menemukan makna yang paling dalam dari segala sisi kehidupannya. Ramadhan (2019) menjelaskan kecerdasan spiritual sangat diperlukan dalam mengelola keuangan, sehingga akan menampilkan sosok manusia yang peduli terhadap sesama. Sikap-sikap positif seperti bertanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi yang ditimbulkan dari kecerdasan spiritual mampu menciptakan orang yang dapat mengelola keuangan (Sina, 2012). Tentu hal ini perlu diuji kembali apa betul hal itu terjadi.

Walaupun penelitian terkait dengan perilaku keuangan yang dihubungkan dengan kecerdasan spiritual masih terbilang sedikit. Sehingga menimbulkan tanda tanya dalam pemikiran peneliti untuk melihat **Apakah benar kecerdasan spiritual itu menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang?** Hal ini perlu dijawab lebih lanjut melalui penelitian ini. Peneliti mengambil objek kajian pada mahasiswa pascasarjana yang terdapat di provinsi DKI Jakarta. Alasan utama peneliti mengambil objek kajian tersebut karena mahasiswa adalah generasi berpendidikan yang akan terus berproses untuk belajar. Seperti ungkapan Minang “Alam Takambang Jagi Guru”. Mahasiswa adalah agen perubahan yang produktif, responsif serta proaktif terhadap lingkungannya. Sehingga lebih tepat sasaran pada mahasiswa pascasarjana yang sudah memiliki kematangan dalam pengelolaan keuangan dibandingkan mahasiswa diploma dan sarjana yang cenderung masih membangun landasan keuangan dan *financial habit*. Pastinya mahasiswa pascasarjana sudah bekerja dan memiliki pola pikir maju

ke depan.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dimana penulis menggunakan seperangkat instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka pada sekelompok subjek dan dilakukan generalisasi (Ramdani & Prakoso, 2019; Sugiyono, 2017; Suharsimi, 2010). Lebih jelasnya, penulis menguji seberapa besar pengaruh suatu variabel yang diujikan terhadap variabel lainnya. Dalam hal ini yang berperan sebagai variabel independen adalah kecerdasan spiritual (X_1) dan yang berperan sebagai variabel dependen adalah perilaku manajemen keuangan (Y_1).

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang berstatus sebagai mahasiswa pascasarjana pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini (Ramdani & Prakoso, 2019; Amri & Ramdani, 2021). Penyebaran data dilakukan dengan mengisi kuesioner yang sudah dibuat oleh peneliti melalui pengisian secara online dengan bantuan link *google form*.

Instrumen yang digunakan dalam studi ini menggunakan dua instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti. Instrumen pertama adalah skala kecerdasan spiritual yang secara teoretis dijelaskan oleh Zohar dan Marshall (2007). Skala ini mempunyai 7 dimensi yang meliputi memiliki kesadaran diri, memiliki visi, bersikap fleksibel, berpandangan holistik, melakukan perubahan, sumber inspirasi, dan refleksi diri. Dimana dimensi 1 (memiliki kesadaran diri) yaitu item 1-4, dimensi 2 (memiliki visi) yaitu item 5-8, dimensi 3 (bersikap fleksibel) yaitu item 9-12, dimensi 4 (berpandangan holistik) yaitu 13-17, dimensi 5 (melakukan perubahan) yaitu 18-21, dimensi 6 (sumber inspirasi) yaitu item 22-24, dan dimensi 7 (refleksi diri) yaitu item 25-27. Hasilnya menunjukkan hasil Reliabilitas dari variabel kecerdasan spiritual skor yang ditunjukkan sebesar .934 artinya skala ini layak digunakan dalam penelitian ini (standarnya diatas .7 artinya reliabel). Sedangkan hasil daya beda setiap item. Item yang bagus standarnya adalah .3 sesuai dengan pendapat Ramdani (2018), Azwar (2016), Aiken (1985) dan Tavakol dan Denrick (2011).

Sedangkan skala yang kedua adalah skala perilaku manajemen keuangan. Secara teoritis dijelaskan oleh Dew dan Xiao (2011). Skala terdiri dari 4 dimensi yaitu konsumsi; manajemen arus kas; tabungan dan investasi; dan manajemen utang. Skala ini terdiri dari 13 pernyataan.

dimana terdapat 4 dimensi. Dimensi 1 (konsumsi) yaitu item 1-3, dimensi 2 (manajemen arus kas) yaitu item 4-6, dimensi 3 (tabungan dan investasi) yaitu item 7-9, dan dimensi 4 (manajemen hutang) yaitu 10-13. Hasil uji coba menunjukkan Reliabilitas dari variabel perilaku manajemen keuangan skor yang ditunjukkan sebesar .827 artinya skala ini layak digunakan dalam penelitian ini (standarnya diatas .7 artinya reliabel). Sedangkan hasil daya beda setiap item. Item yang bagus standarnya adalah .3 sesuai dengan pendapat Ramdani (2018), Azwar (2016), Aiken (1985) dan Tavakol dan Dennrick (2011).

Data yang diperoleh akan ditabulasi menjadi data mentah. Kemudian data akan dianalisis menggunakan *software* SPSS versi 27. Untuk melihat besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan progres interpretasi mengacu pada kriteria pada teori yang sudah ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebanyak 138 responden terlibat di dalam penelitian ini. Jumlah tersebut diperoleh selama 2 minggu penyebaran di pertengahan Februari 2021. Adapun data responden bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Subjek Penelitian

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	51	37 %
	Perempuan	87	63 %
2	Usia		
	20-30 Tahun	101	73.2 %
	31-40 Tahun	30	21.7 %
	41 Tahun ke atas	7	5.1 %
3	Jenjang Pendidikan Terakhir		
	Strata 1 (S1)	94	68.1 %
	Strata 2 (S2)	44	31.9 %
4	Agama		
	Islam	127	92 %
	Kristen	7	5.1 %
	Katolik	3	2.2 %
	Hindu	1	.7 %
5	Status Perkawinan		
	Menikah	89	64.5 %
	Belum Menikah	49	35.5 %

6	Penghasilan		
	Dibawah 3 Juta	39	28.3 %
	3 Juta sampai 5 Juta	47	34.1 %
	5 Juta sampai 10 Juta	33	23.9 %
	Diatas 10 Juta	19	13.8 %

Bisa dilihat pada tabel 1, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Sementara itu, usia responden didominasi oleh rentang usia 20-30 tahun. Untuk jenjang pendidikan terakhir, ada sekitar 94 orang yang sedang melanjutkan S2 dan 44 orang melanjutkan S3. Untuk agama memang didominasi oleh agama Islam yang hampir 92%, sedangkan untuk data penghasilan cukup beragama. Data demografi ini hanya sebatas deskripsi saja sehingga penulis tidak menjadikan data demografi ini sebagai variabel kontrol.

Penulis kemudian melakukan kategorisasi terhadap responden baik dalam hal kecerdasan spiritual maupun dalam perilaku manajemen keuangan mereka. Kategorisasi ini bertujuan untuk melihat posisi seseorang di dalam kelompoknya itu ada di kategori yang mana. Berdasarkan data akhir yang diperoleh penulis, variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai *mean* 110.4 dan standar deviasi 12.9, sehingga pembagian kategorisasi meliputi kelompok rendah (Dibawah 97.5), kelompok sedang (97.6 - 123.3), serta kelompok tinggi (Diatas 123.4). Untuk perilaku manajemen keuangan mempunyai *mean* 45.1 dan standar deviasi 5.9, sehingga pengelompokkan terbagi ke dalam kelompok rendah (Dibawah 39.2), kelompok sedang 39.3 sampai 51), sedangkan kelompok tinggi (Diatas 51.1). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokkan Subjek

No	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
1	Kecerdasan Spiritual		
	Kelompok Rendah	22	15.9 %
	Kelompok Sedang	91	65.9 %
	Kelompok Tinggi	25	18.1 %
2	Perilaku Manajemen Keuangan		
	Kelompok Rendah	23	16.7 %
	Kelompok Sedang	93	67.4 %
	Kelompok Tinggi	22	15.9 %

Tabel 2 menjelaskan pengelompokkan subjek ke dalam kategori tertentu. Untuk kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa mayoritas

subjek termasuk ke dalam kategori sedang dan tinggi, sehingga bisa disimpulkan bahwa kondisi kecerdasan spiritualitas subjek ada di atas rata-rata. Untuk variabel perilaku manajemen keuangan pun menunjukkan hal yang sama, jumlah subjek yang termasuk kategori sedang dan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kategori rendah. Dari dua pengelompokan tersebut bisa disimpulkan bahwa mayoritas subjek pada kriteria yang normal.

Penulis melakukan pengujian lain dengan melihat korelasi antara variabel kecerdasan spiritual dan perilaku manajemen keuangan yang menunjukkan nilai r sebesar **.556** (signifikan). hal tersebut menginformasikan bahwa terjadi hubungan antara kedua variabel. Ini artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka akan semakin sesuai perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan seseorang, begitupun sebaliknya. Untuk melihat bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku manajemen keuangan, bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1498.399	1	1498.399	61.000	.000
Residual	3340.703	136	24.564		
Total	4839.101	137			

Catatan. Nilai R adalah **.556** dan R -Square **.310** (31%)

Hasil regresi linier pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku manajemen keuangan berada pada taraf signifikan ($p < .05$). Secara statistik artinya memang kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Adapun besaran pengaruhnya adalah sebesar 31%. Ini menunjukkan bahwa kontribusi 1 variabel (kecerdasan spiritual) cukup besar dalam menentukan perilaku keuangan seseorang.

Hasil penelitian ini tentunya sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang juga menyebutkan bahwa salah satu prediktor perilaku manajemen keuangan seseorang adalah kecerdasan spiritual (Sina, 2012; Chotimah, & Rohayati, 2015). Studi-studi tersebut secara tegas menempatkan kecerdasan spiritual sebagai pondasi penting seseorang dalam berperilaku. Setiap perilaku apapun yang ditunjukkan oleh seseorang selalu melibatkan *cognitive processing* yang terjadi dalam pikiran dan diri masing-masing individu, sehingga respon yang ditunjukkan oleh setiap orang tentunya dikendalikan oleh proses yang terjadi tersebut.

Secara psikologis, kecerdasan spiritual adalah bagian lain dari diri seseorang untuk menampilkan perilaku yang sesuai. Terminologi ini berada pada konsep yang abstrak sehingga dalam memahaminya dibutuhkan penjelasan yang cukup banyak dan melibatkan keyakinan yang mendalam dalam diri seseorang (Kadkhoda & Jahanic, 2012). Sebagai contoh perilaku manajemen keuangan seseorang itu muncul dalam variasi yang berbeda setiap orangnya. Pengalaman dan keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing individu akan menjadi bekal mereka dalam memilih dan memilah perilaku apa yang ingin mereka tunjukkan (Remus Constantin, 2013).

Perilaku manajemen keuangan mungkin tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan spiritual semata. Banyak faktor yang akan menentukan kemunculan perilaku tersebut. Tetapi dalam penelitian ini kontribusi yang diberikan oleh variabel kecerdasan spiritual cukuplah besar mencapai 31%. Ini artinya walaupun masih banyak faktor yang harus dipertimbangkan seseorang dalam berperilaku, paling tidak kecerdasan spiritual ini wajib menjadi pegangan mereka dalam berperilaku.

Secara praktis, studi ini mengukur hubungan satu variabel terhadap variabel lainnya, sehingga tidak melibatkan variabel lain selain kedua variabel yang diuji. Melihat fakta tersebut, hal ini menjadi keterbatasan penulis sendiri dalam melakukan studi ini. Studi kedepannya harus tepat dalam memilih variabel lain yang secara bersama-sama menjadi prediktor kuat dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Perlu penggalian yang lebih dalam terkait makna spiritual seseorang yang kemudian dikolaborasikan dengan pengalaman dan bagaimana orang tersebut tumbuh dan berinteraksi di lingkungannya.

D. Simpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa secara statistik, kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Besar pengaruh dari kecerdasan spiritual tersebut adalah 31% terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Interpretasi lain yang mungkin dipertimbangkan oleh peneliti bahwasannya kecerdasan spiritual ini harus menjadi bagian penting seseorang dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, terlepas dari masalah dan situasi yang dialami oleh individu tersebut. Saran kedepannya peneliti akan melibatkan banyak variabel untuk melihat sejauhmana perilaku manajemen keuangan itu bisa diprediksi juga sampel yang digunakan

seharusnya bisa lebih banyak dan bervariasi dari berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity ratings. *Educational And Psychological Measurement*. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Al-Ayubbi, S. (2020). *Duh! angka kejahatan selama pandemi covid-19 naik 7,04 persen*. <https://Kabar24.Bisnis.Com/Read/20200518/16/1242141/Duh-Angka-Kejahatan-Selama-Pandemi-Covid-19-Naik-704-Persen>.
- Amri, A. (2020). *Dari insecure menjadi bersyukur 27 kisah nyata dari kami yang hampir menyerah*. Ladang Kata.
- Amri, A., & Ramdani, Z. (2021). Effect of organization commitment, work motivation, and work discipline on employee performance (case study: pt. pln (persero) p3b Sumatera upt Padang). *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 88–99. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3183>
- Astuti, K. R. (2019). *Pengaruh financial knowledge dan income level terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel intervening pada masyarakat kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Azwar, S. (2016). *Test construction of cognitive abilities [Konstruksi tes kemampuan kognitif]*. Pustaka Belajar.
- Baharuddin, E. Bin, & Ismail, Z. B. (2015). 7 domains of spiritual intelligence from Islamic perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 568–577. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.075>
- Behroozi, M., Manesh, M. A., Fadaiyan, B., & Behroozi, S. (2014). Investigation of relationship among creativity, spiritual intelligence, perfectionism and mental health of bushehr artists. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 399–403. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.502>
- BPS. (2021). *Kenaikan tingkat kemiskinan selama pandemi COVID-19*. Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id
- Brigham, F., & Houston, J. (2013). *Manajemen keuangan* (Buku 2 Edisi). Erlangga.
- Chotimah, Chusnul; Rohayati, S. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan,

- kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 3.
- Dew, Jeffry., Xiao, J. J. (2011). The financial management behavioral scale: development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 1, 43–59.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Herdjiono, Irine., dan Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3.
- Kadkhoda, M., & Jahanic, H. (2012). Problem-solving capacities of spiritual intelligence for artificial intelligence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 32(Iccs 2011), 170–175. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.027>
- Mirzaaghazadeh, M., Farzan, F., Amirnejad, S., & Hosseinzadeh, M. (2016). Assessing the correlation of Machiavellian beliefs, spiritual intelligence and life satisfaction of Iran's national team athletes (The Iranian national athletes as a Case Study). *Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences*, 2(3), 88–93. <https://doi.org/10.1016/j.psrb.2016.09.017>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New normal dan perencanaan pembangunan di Indonesia. *The Indonesia Journal of Development Planning*, IV(2), 240–252. <https://doi.org/10.1016/j.cpha.2021.01.002>
- Müller, S., & Rau, H. A. (2020). Economic preferences and compliance in the social stress test of the corona crisis. *SSRN Electronic Journal*, 104322. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3575633>
- Panayiotou, G., Panteli, M., & Leonidou, C. (2021). Coping with the invisible enemy: The role of emotion regulation and awareness in quality of life during the COVID-19 pandemic. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 19(June 2020), 17–27. <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2020.11.002>
- Parmitasari, R. D. A. (2018). Peran kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar. *Jurnal Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147–162.
- Rahman, Z. A., & Shah, I. M. (2015). Measuring Islamic spiritual intelligence. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 134–139.

[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01140-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01140-5)

- Ramadhan, D. A. (2019). *Pengaruh pengetahuan keuangan dan kecerdasan spritual terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur dengan locus of control sebagai variabel mediasi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ramdani, Z. (2018). Construction of academic integrity scale. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 7(1), 87–97.
- Ramdani, Z., Amri, A., Warsihna, J., Ratna Garnasih, T., & Juarsa, E. (2021). Perilaku manajemen keuangan karyawan selama pandemi COVID-19: sebuah studi awal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 170–179.
- Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2019). Integritas akademik: Prediktor kesejahteraan siswa di sekolah. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i1.14>
- Remus Constantin, B.-V. (2013). The imperative of addressing the contemporary crisis of economics with spiritual intelligence. *Procedia Economics and Finance*, 6(13), 19–24. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00108-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00108-1)
- Sina, P. G. dan A. N. (2012). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sunar, D. (2010). *Edisi lengkap tes iq, eq, dan sq (cara mudah mengenali dan memaknai kepribadian)*. Flash Books.
- Tavakol, M., & Dennrick, R. (2011). Making sense of Cronbach’s alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020). The impact of COVID-19 on emerging stock markets. *Finance Research Letters*, 36(July), 101691. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101691>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.